

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Produk Tunik Kombinasi Batik pada Konveksi Efyline Collection

¹ Aan Putra Utama, ² Afif Firdaus, ³ Ammad Beny Prasetya, ⁴ Efa Ranggata Dewi

^{1, 2, 3, 4} Universitas Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

¹ aanputrautama857@gmail.com

² ranggataefa@gmail.com

³ beny63303@gmail.com

⁴ efaranggata@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to help resolve the problems that Efyline Collection Convection business owners have in determining the cost of production so that it is in accordance with accounting theory. Calculating the cost of production is one way for companies to determine the selling price of products in order to make a profit. In determining the cost of production, the company must calculate the costs used in the production process accurately and in detail. The method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. From the observations that have been made, the Efyline Collection convection business has problems in calculating the cost of production because it does not have a recording of expenditure costs, so it cannot determine the correct cost of production and is in accordance with accounting theory. From the research results, it is known that the cost of producing batik combination tunics for one month using the full costing method is IDR 6,285,500 with a price per piece of IDR 126,000. Meanwhile, the cost of production using the variable costing method is IDR 6,250,500 with a price per piece of IDR 125,000 which is obtained from the total costs of raw materials, labor costs, and variable factory overhead costs. The difference between the prices between the two methods is IDR 1,000.

Keywords: *Cost of Goods Sold; Full Costing Method; Variable Costing Method.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dimiliki pemilik usaha Konveksi Efyline Collection dalam menentukan harga pokok produksi agar sesuai dengan teori akuntansi. Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produk agar memperoleh laba. Dalam penentuan harga pokok produksi, perusahaan harus menghitung biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi secara akurat dan terperinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari pengamatan yang telah dilakukan, usaha konveksi Efyline Collection memiliki permasalahan dalam perhitungan harga pokok produksinya karena tidak memiliki pencatatan biaya pengeluaran, sehingga tidak bisa menentukan harga pokok produksi yang tepat dan sesuai teori akuntansi. Dari hasil penelitian diketahui harga pokok produksi baju tunik kombinasi batik selama satu bulan dengan menggunakan metode full costing sebesar Rp6.285.500 dengan harga per pcs sebesar Rp126.000. Sedangkan harga pokok produksi metode variable costing sebesar Rp6.250.500 dengan harga per pcs sebesar Rp125.000 yang diperoleh dari total biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik variable. Adapun Selisih antara harga antara kedua metode tersebut sebesar Rp1.000.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi; Metode Full Costing; Metode Variable Costing.

PENDAHULUAN

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produk agar memperoleh laba sesuai keinginan perusahaan (Fadli & Ramayanti, 2020). Dalam penentuan harga pokok produksi, perusahaan harus mencatat biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi secara akurat dan terperinci. Untuk itu, diperlukan perhitungan harga pokok produk yang menggambarkan realisasi biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan (Rumampuk, 2013).

Akuntansi biaya yaitu seni cara mencatat, menggolongkan, meringkas, dan laporan biaya, produksi dan penjualan suatu barang, dengan metode yang digunakan, untuk menafsirkan hasilnya dengan target sasaran yaitu biaya (Khilmi, 2023).

Harga Pokok Produksi yaitu dalam pembuatan produk ada dua biaya yang digunakan, yaitu biaya pokok produksi dan biaya pokok non produksi (Setiadi et al, 2014). Di mana biaya pokok produksi yaitu biaya yang dikeluarkan mulai dari pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi. Sedangkan biaya non produksi yaitu semua biaya yang digunakan di luar produksi seperti biaya pemasaran, administrasi dan lain-lain. Harga pokok produksi merupakan suatu pengorbanan dari sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh penghasilan sehingga informasi mengenai harga pokok harga produksi dan harga jual produk pada produk pakaian.

Dalam suatu proses, harga pokok produksi memiliki elemen penting dalam biaya produk. Ketiga elemen biaya produk sebagai pembentuk Harga Pokok Produksi yaitu:

1. Biaya Bahan Baku (BBB)
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)
3. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Penelitian ini berlokasi di usaha Konveksi Efyline Collection, yaitu sebuah usaha mikro kecil yang bergerak di bidang produksi pakaian yang menggunakan bahan baku utama berupa kain. Adapun jenis pakaian yang diproduksi antara lain: produk seragam kerja, seragam sekolah, tunik dan gamis, serta celana kerja. Konveksi Efyline Collection berada di Desa Glagahwangi, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro. Usaha ini mulai dirintis pada tanggal 28 Desember 2021 yang didirikan oleh seorang remaja yang bernama Efa Ranggata Dewi ketika masih mengenyam pendidikan di SMK. Modal usaha pertama yang digunakan adalah Mesin Jahit Singer. Pada awal mula berdirinya, Konveksi ini masih menggunakan sistem tailor yang di dalam proses pemotongan kain sampai ke packing dikerjakan oleh Pemiliknya langsung tanpa ada bantuan karyawan, perkembangan usahanya-pun juga masih tidak stabil. Namun, setelah satu tahun berdiri usaha konveksi ini mulai berjalan secara lancar dengan perolehan laba yang lebih stabil. Melihat kelancaran usaha tersebut akhirnya pemilik konveksi ini memutuskan untuk menambah mesin yang dimilikinya dengan membeli Mesin Obras dan Mesin Jahit High Speed, serta menambah tenaga kerja sebanyak 4 orang. Dengan posisi 3 orang tenaga jahit dan 1 orang tenaga pengemasan (packing).

Berdasarkan pengamatan dan observasi Konveksi Efyline Collection masih memiliki permasalahan pada penentuan harga pokok produksi karena tidak sesuai dengan teori akuntansi, Konveksi ini dalam menentukan harga pokok produksi tidak merinci secara lengkap apa saja biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan tidak membedakan antara biaya milik pribadi dengan biaya produksi, sehingga tidak mengetahui secara akurat berapa biaya yang dikeluarkan dan tidak mendapatkan harga jual yang tepat.

Berdasarkan masalah diatas peneliti akan melakukan penelitian terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi untuk mengatasi masalah tersebut, mulai dari bahan baku sampai produk jadi siap pakai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dimiliki pemilik usaha dalam menentukan harga pokok produksi agar sesuai dengan teori akuntansi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu analisis yang pengumpulan datanya berupa angka-angka untuk menghitung jumlah harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang akan dipakai oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber data primer yaitu data dari objek penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan yang sudah ada pada objek penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dijelaskan oleh pemilik Konveksi Efyline Collection bahwa konveksi ini menerima pesanan dalam produksi tunggal maupun produksi massal sesuai kebutuhan konsumen. Pada proses produksi massal konveksi ini pada dasarnya dapat memproduksi sekitar 50 pcs baju per bulan. Untuk menghitung harga pokok produksi selama sebulan tersebut, maka diperlukan biaya secara terperinci menggunakan metode full costing dengan cara menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variable dan tetap (Noviasari & Alamsyah, 2020). Perhitungan biaya dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Bahan baku

Bahan baku yang digunakan pada produksi ini adalah kain toyobo dan batik katun halus. Dalam proses produksi baju tunik kombinasi batik kain yang dibutuhkan yaitu 0,5 meter kain toyobo sebesar Rp35.000/meter dan 1,5 meter kain batik katun halus sebesar Rp45.000. Berikut ini perhitungan biaya bahan 50 potong baju selama sebulan:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Produksi Baju Tunik Kombinasi Batik Selama Sebulan

Nama Kain	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Toyobo	25	Meter	Rp35.000	Rp 875.000
Batik Katun Halus	75	Meter	Rp40.000	Rp3.000.000
Total Biaya Per Bulan				Rp3.875.000
Total Biaya Per Pcs				Rp 77.500

Sumber: Konveksi Efyline Collection.

Dalam proses produksi 50 potong baju Konveksi Efyline Collection selama sebulan membutuhkan 25 meter kain toyobo dan 75 meter kain batik katun halus. Jadi, perhitungan bahan baku produksi Baju Tunik Kombinasi Batik 50 potong dalam sebulan membutuhkan biaya sebesar Rp3.875.000 dan total biaya per pcs sebesar Rp77.500.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada proses pembuatan pakaian tenaga kerja langsung merupakan bagian terpenting dari sebuah proses pengolahan produk hingga mewujudkan produk siap pakai. Biaya tenaga kerja langsung pada pembuatan baju tunik, upah yang diperoleh sebesar Rp15.000/ tenaga Jahit, Rp20.000/ tenaga potong, dan Rp1.000/ tenaga packing. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Nama Tenaga Kerja	Upah	Jumlah	Total Harga
Tenaga Jahit	Rp15.000	50	Rp 750.000
Tenaga Pemotong	Rp20.000	50	Rp1.000.000
Tenaga Paking	Rp 1.000	50	Rp 50.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Bulan			Rp1.800.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Pcs Pakaian			Rp 36.000

Sumber: Konveksi E Fryline Collection.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dalam satu bulan sebesar Rp1.800.000. Jadi, upah per satuan baju adalah $Rp1.800.000 : 50 = Rp36.000$.

c. Biaya Overhead Pabrik

1. Biaya Overhead Variabel

Tabel 3. Biaya Bahan Pelengkap

Nama Bahan Baku	Jumlah	Satuan	Harga satuan	Total Harga
Kancing	25	Lusin	Rp 3.000	Rp 75.000
Benang	25	Pcs	Rp 2.000	Rp 25.000
Obras	50	Baju	Rp 3.000	Rp 150.000
Mata Itik	25	Lusin	Rp 2.000	Rp 50.000
Label Size	50	Pcs	Rp 30	Rp 1.500
Plastik Packing	50	Pcs	Rp 500	Rp 25.000
Label Merek	50	Pcs	Rp 1.000	Rp 50.000
Pemakaian listrik	1	bulan	Rp200.000	Rp 200.000
Total Biaya Per Bulan				Rp 576.500
Total Biaya Per Pcs				Rp 11.530
Pembulatan				Rp 12.000

Sumber: Konveksi E Fryline Collection.

2. Biaya Overhead Tetap

Biaya penyusutan mesin

Dalam proses produksi peralatan dan mesin-mesin yang digunakan akan mengalami penyusutan yang menyebabkan berkurangnya nilai peralatan (Helmarini & Ardila, 2022). Perhitungan biaya penyusutan mesin dapat dihitung dengan metode garis lurus sebagai berikut:

$$\text{beban penyusutan} = \frac{\text{harga beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomi}}$$

Tabel 4. Biaya Penyusutan Mesin Per Tahun

Nama Mesin	Harga Per Unit	Jumlah Unit	Harga Beli	Umur Mesin	Beban Penyusutan
Mesin Jahit	Rp1.200.000	2	Rp2.400.000	8	Rp300.000
Mesin Obras	Rp1.000.000	1	Rp1.000.000	8	Rp125.000
Total Beban Penyusutan Mesin Per Tahun					Rp425.000
Total Beban Penyusutan Mesin Per Bulan					Rp 35.416
Pembulatan					Rp 35.000

Sumber: Konveksi E Fryline Collection.

Setelah menemukan hasil dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead, langkah selanjutnya untuk menentukan harga pokok produksi adalah melakukan perhitungan dengan metode full costing dan variable costing.

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp3.875.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp1.800.000
Biaya Overhead variabel	Rp 576.500
Biaya Overhead Tetap	Rp 35.000
Harga Pokok Produksi Per Bulan	Rp6.285.500
Jumlah Produksi	50 Pcs
Harga Pokok Produksi Per Pcs	Rp 125.710
Pembulatan	Rp 126.000

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan harga pokok produksi baju tunik kombinasi batik dengan menggunakan metode full costing sebesar Rp6.285.500 selama sebulan dan Rp126.000 per pcs yang diperoleh dari total biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik variabel dan tetap.

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variable Costing

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp3.875.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp1.800.000
Biaya Overhead variabel	Rp 576.500
Harga Pokok Produksi Per Bulan	Rp6.250.500
Jumlah Produksi	50 Pcs
Harga Pokok Produksi Per Pcs	Rp 125.010
Pembulatan	Rp 125.000

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan harga pokok produksi baju tunik kombinasi batik dengan menggunakan metode variable costing Rp6.250.500 selama sebulan dan Rp125.000 per pcs yang diperoleh dari total biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik variable. Selisih antara harga pokok produksi metode full costing dengan metode variable costing adalah Rp1.000.

KESIMPULAN

Perhitungan harga pokok produksi pakaian tunik dapat menggunakan dua metode yaitu metode full costing dan metode variable costing. Dengan cara menghitung semua biaya yang keluar selama proses produksi. Letak perbedaan hasil dari perhitungan perusahaan menggunakan metode full costing dan metode variable costing terletak pada perhitungan biaya overhead pabrik. Perhitungan metode full costing menggunakan seluruh biaya overhead pabrik, baik itu biaya overhead variabel maupun biaya overhead tetap, sedangkan metode variable costing dalam perhitungan biaya overheadnya hanya menggunakan biaya overhead variabel. Penetapan harga pokok produksi dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan harga jual produk dan mengambil laba sesuai yang diinginkan perusahaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi

tunik kombinasi batik dari perhitungan metode full costing selama sebulan membutuhkan biaya sebesar Rp6.285.500 dan biaya per pcs sebesar Rp126.000, sedangkan dengan metode variable costing membutuhkan biaya sebesar Rp6.250.500 per bulan dan biaya per pcs sebesar Rp125.000. Jadi, selisih antara harga pokok produksi metode full costing dengan metode variable costing adalah Rp1.000.

Adapun saran pada penelitian ini diharapkan setelah mengetahui metode perhitungan harga pokok produksi, maka konveksi Efyline Collection dapat menerapkan salah satu metode tersebut untuk dijadikan penentu harga jual produk. Selain itu agar pemilik dapat mencatat semua biaya pengeluaran produksi serta memisahkan biaya milik pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, Ilhamnurizki., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161.
- Helmarini & Ardila, Nike. (2022). Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual Produk Pakaian di Ampera Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 411–418.
- Khilmi, Labib Izil. (2023). Analisa Perbandingan Penentuan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Full Costing dan Variable Costing pada Produksi Kopi Bubuk Kalisidi. *E-logis: Jurnal Ekonomi Logistik*, 5(1), 125–145.
- Noviasari, Evi., & Alamsyah, Richad. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing dalam Menentukan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 17–26.
- Rumampuk, Maria. (2013). Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan Metode Activity Based Costing dan Metode Konvensional pada Usaha Peternakan Ayam CV. Kharis di Kota Bitung. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 637–645. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2744>.
- Setiadi, Pradana., Saerang, David P E., & Runtu, Treesje. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70–81.